

PENGARUH PACARAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Asri Agustina & Wirani Atqia
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
agustinaasri708@gmail.com

Abstract

In the era of cultural globalization or trends that consider dating as something normal before entering the level of marriage. Negative things began to happen among teenagers due to adopting a dating culture. The changing times were then made a scapegoat and adultery was considered modern and dating was a trend. If teenagers cannot control their puberty, they can fall into negative things, even though in the view of Islam dating is clearly forbidden. Today's teenagers mostly follow Western dating culture or trends which are very influential on children's religion, ethics and morality. The purpose of this study was to determine the factors that influence dating behavior and also to find out the impact of courtship on children's morality. The method in this study uses a quantitative approach. The population is the students of SMK Muhammadiyah Karanganyar which collects 99 students, the sampling technique in this study uses a total sampling technique. Total sampling technique is taking all subjects to be studied. The tool used in the research is a questionnaire. The results of this study indicate that there is an influence of morality on students at SMK Muhammadiyah Karanganyar, this is shown from the results of the t test that the significant value is $0.000 < 0.05$, namely $0.000 < 1.071$. The correlation between variable X and variable Y is quite strong, namely 0.376. The correlation results show that the effect of courtship on the morals of SMK Muhammadiyah Karanganyar students is 0.878 or 87.8% while the remaining 12.2% is external influence.

Keywords: Dating Culture, Youth, Morals

Abstrak : Pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran sebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam dan zina itu dianggap modern dan pacaran itu trend. Jika remaja tidak bisa mengontrol masa pubertasnya maka bisa terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif, padahal dalam pandangan Islam pacaran jelas di haramkan. Remaja saat ini kebanyakan mengikuti budaya atau trend pacaran orang Barat yang sangat berpengaruh terhadap agama, etika dan moralitas anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya perilaku pacaran dan juga mengetahui adanya dampak pacaran terhadap moralitas anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar yang berjumlah 99 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik totalsampling yaitu pengambilan semua subjek untuk diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akhlak terhadap siswa di SMK Muhammadiyah Karanganyar, hal ini

ditunjukkan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yakni $0,000 < 1,071$. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat yakni 0,376. Hasil korelasi determinasi menunjukkan pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar sebesar 0,878 atau 87,8 % sedangkan sisanya sebesar 12,2%% adalah pengaruh dari luar.

Kata Kunci: Budaya Pacaran, Remaja, Akhlak

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi budaya atau trend yang menganggap pacaran sssebagai sesuatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai terjadi hal-hal yang negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam dan zina itu dianggap modern dan pacaran itu trend. Banyak orang tua masa kini membukakan hati selebar-lebarnya bagi anak-anak mereka untuk berbuat maksiat.(Abu, 2004)

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai munculnya rasa senang dan ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang bercengkeraman dengan lawan jenis. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ- organ seksualitas mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual. Jika pengertian pacaran dilihat dari perspektif Islam maka pergaulan antara pria dan wanita pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina).(Hasbi, 2004)

Apakah agama Islam menolelir pacaran? Ada yang berpendapat bahwa tidak ada pacaran dalam Islam, karena didasarkan dengan ayat yang artinya "*jangan engkau dekati zina*"(QS.Al-isra':32). Adapula yang berpendapat, boleh pacaran untuk mengenal (*lita'arafu*). Allah SWT menganjurkan untuk saling kenal dan mengetahui dengan baik satu sama lain. Dalam tradisi zaman lampau memang tidak

ada istilah pacaran, bahkan seorang wanita baru kenal suaminya saat menikah dan berdampingan dipelaminan, karena dijodohkan orang tuanya masing-masing.

Berbeda dengan zaman sekarang para remaja menganggap pacaran merupakan sesuatu yang sudah biasa dilakukan oleh para remaja (siswa). Pacaran juga digunakan sebagai bahan untuk memuaskan nafsu. Hal ini banyak terjadi dikalangan siswa-siwa sangat berbahaya yang dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa dan dapat terpengaruh terhadap pendidikan siswa di sekolah, bahkan juga terpengaruh terhadap lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya.

Jika seorang remaja tidak bisa mengontrol masa pubertasnya maka seorang remaja tersebut bisa terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Remaja saat ini kebanyakan mengikuti budaya atau trend pacaran orang Barat yang sangat berpengaruh terhadap agama, etika dan moralitas anak. Misalnya shalatnya telat, mengajinya kurang dan bisa membantah orang tua, ketika di suruh melakukan kewajiban untuk beribadah cenderung anak tersebut fokus pada pacarnya. Dan kesehariannya selalu bersama, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Islam menganut suatu paham bahwa manusia pada dasarnya adalah fitrah seperti kertas putih, kemudian akan berubah karena pengaruh lingkungan. Motivasi pada agama dapat dipupuk oleh pendidikan agama di rumah, sekolah, dan lingkungan dengan adanya penekanan yang diberikan orang tua pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, yang harus berdoa sebelum tidur, dan yang orang tuanya mengajarkan mengaji, cenderung mempunyai motivasi yang lebih besar pada agama dibandingkan remaja yang kehidupan beragamanya terbatas pada pendidikan di sekolah, contohnya, seorang remaja yang mempunyai teman berbincang mengenai agama dan mematuhi aturan agama akan mempunyai motivasi yang lebih besar pada agama dari seorang remaja yang temannya tidak, atau hampir tidak menunjukkan motivasi pada agama dan mempunyai sikap negatif terhadap aturan agama. Hal ini dapat berdampak pada akhlak remaja tersebut.

Menurut Fauziah Saleh dan Alimuddin, akhlak merupakan *tabi'at* atau perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi segenap perkataan dan perbuatannya dalam

menjalani kehidupan. Jika akhlak baik, baiklah gerak-geriknya begitu juga sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah tidak konsisten dalam mendidik anak, sikap orang tua dalam keluarga, dan kurang pengalaman dalam nilai-nilai agama Islam. Sejalan dengan pentingnya penyampaian akhlak dalam pembinaan anak, Rasulullah juga diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana diterangkan dalam salah satu hadist sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَمَلَةَ الْإِخْلَاقِ (وراه أحمد بن حنبل)

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”(HR. Ahmad bin Hanbal).

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan bahwa, para orang tua atau pendidik memberikan pedoman cara-cara bergaul yang baik terhadap anak yang sesuai menurut ajaran Islam dan pada materi akhlak ini merupakan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak. Pada masa perkembangan dan pertumbuhan para remaja dewasa ini banyak generasi muda tidak bisa mengontrol masa pubertasnya dan bisa di contohkan pada anak sekolah dasar yang sudah mengenal pacaran, ini bisa dilihat juga akibat berkembangnya internet, dan dari situlah para remaja mendapat dorongan untuk mencontoh budaya bangsa Barat yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama, apalagi pada anak SMA remaja saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru di SMK Muhammadiyah mengatakan bahwa ada beberapa siswa ketahuan oleh guru berpacaran, kemudian diberi hukuman oleh guru. Siswa yang pacaran sering berkomunikasi di dalam kelas ketika sedang belajar melalui media sosial seperti Facebook, WA, atau media sosial lainnya. Permasalahan lain Siswa sering bolos sekolah, etika jam istirahat siswa yang berpacaran menyempatkan diri untuk berdua-duan, berpegangan tangan dan kesehariannya sering bersama baik itu di kantin, di kelas maupun di mana saja.

Hal ini merupakan salah satu yang dapat merusak akhlak pada anak-anak muda sekarang. Secara umumnya hampir di setiap sekolah, baik diperdesaan ataupun diperkotaan yang memang sudah ada dan terjadi permasalahan yang sama, tetapi secara khususnya terjadi di tingkat para remaja.

Berdasarkan masalah di atas penulis terinspirasi untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Pacaran terhadap Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Field research* (penelitian lapangan). Field research merupakan tipe penelitian yang menguji kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. (Indriantoro, 2015)

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penetapan sampel untuk penelitian, peneliti mengambil pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu pengambilan semua subjek untuk diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu dengan wawancara dan mengedarkan kuesioner.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan kuesioner tertutup dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru dan siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah mengenai data-data deskriptif lokasi sekolah

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk memprediksi dari suatu distribusi data yang terdiri satu variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X).

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis terhadap satu variabel dependen (pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar). Jadi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (dependent variabel) akibat perubahan variabel bebas dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis diperkenankan melakukan penelitian selama 3 hari berturut-turut sampai selesai mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket sebanyak 99 siswa di SMK Muhammadiyah Karanganyar.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor atau nilai tiap-tiap pertanyaan dengan skor total menggunakan program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $N=99$, $df= N-2$ atau $df=99-2= 97$ dan $p=0,05$ r_{tabel} dari 97 adalah 0,166. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan telah valid sehingga, item pertanyaan tersebut telah pantas dijadikan sebagai alat ukur variabel akhlak siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu alat instrumen untuk mengukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Hasil pengujian uji reliabilitas dari pacaran dan akhlak siswa. Semua variabel di atas reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hal tersebut sehingga variabel tersebut bisa digunakan untuk mengukur sesuatu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis data yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk memprediksi dari suatu distribusi data yang terdiri satu variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X). Analisis regresi linier sederhana adalah analisis terhadap satu variabel dependen (pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar. Jadi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (dependent variabel) akibat perubahan variabel bebas dengan menggunakan pengolahan SPSS.

d. Uji Parsiala

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.22 maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Adapun yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Pacaran tidak Berpengaruh terhadap akhlak

H_a : pacaran berpengaruh terhadap akhlak

Apabila nilai Sig > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa, berpacaran positif berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Karanganyar. Dengan demikian H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terjadinya perilaku pacaran disebabkan oleh faktor, yang pertama faktor lingkungan bergaul di masyarakat dan di lingkungan sekolah yaitu teman. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku pacaran, dikarenakan teman dapat mengajak ke hal yang positif maupun negatif. Zulkifli juga menjelaskan bahwa secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuannya.

Secara biologis anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki. Gadis yang berusia 14-18 tahun cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengannya. Karena itu ia tertarik kepada pemuda yang usianya berapa tahun di atasnya. Keadaan ini terus berlangsung sampai ia duduk di bangku kuliah. Menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial anak ada tiga lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari teori di atas yang sangat terpengaruh adalah lingkungan masyarakat, faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja diperkuat oleh pendapat Soetjipto Wirosardjono yang mengatakan bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Apalagi, remaja senantiasa ingin selalu seiring sejalan dengan *trend* yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa dipandang *trendy*.

Menurut teori dalam buku Abudinata, faktor yang paling berpengaruh terhadap aliran empirisme, yaitu pembentukan diri seseorang, contohnya adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Menurut teori diatas bahwa faktor luar yaitu lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak berpacaran, jika lingkungan sosial anak tidak terdidik dengan baik maka anak tersebut akan mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas.

Faktor yang berpengaruh perilaku pacaran juga disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat, karena jika orang tua dan masyarakat terlalu memberi kebebasan terhadap remaja tanpa memberi pengawasan dan juga kontrol, maka remaja tidak takut serta tidak segan lagi. Berpacaran karena sudah dapat izin dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua ataupun tidak ada larangan dari orang tua membuat remaja berpacaran hingga berduan, berpegangan tangan dan berboncengan didepan umum. Dorongan kuat bagi remaja untuk berpacaran adalah teman sebaya yang menjadi lingkungan pertama remaja saat sekolah yang banyak menghabiskan waktu bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa terdapat dampak pacaran terhadap moralitas anak, yang pertama dampak pacaran terhadap akhlak terjadi kurangnya nilai-nilai agama seperti sholat, ngaji dll. Dan anak yang kurang nilai-nilai agama maka anak akan mudah terjerumus kedalam perbuatan zina. Sedangkan menurut teori juga mengatakan dampaknya terhadap moralitas adalah bahaya dari berpacaran diantaranya: Dikhawatirkan terjerumus ke dalam perbuatan nista dan keji

berupa zina, tidak akan mendapat Ridho Allah SWT yang selalu mengawasinya, terpredikat sebagai seorang yang fasik. Pacaran termasuk dalam perkara menuju zina yang Allah haramkan bagi ummat nabi-Nya untuk mendekatinya.

Abudinnata juga mengatakan akar-akar penyebab timbulnya krisis moral atau akhlak cukup banyak yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam *self control*. Selanjutnya, alat pengontrol perpindahan kepada hukum dan masyarakat. Namun karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat control. Dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa dampak pacaran terhadap moralitas anak sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian ini yang juga diperkuat dengan dasar teori yang dijabarkan, bahwa faktor yang sangat mempengaruhi terjadi perilaku pacaran di kalangan siswa SMK Muhammadiyah Karangnayar adalah teman dan jika ada hiburan seperti saman, didong yang merupakan peluang berpacaran dengan 76,5% dan 73,5%. Ini menunjukkan sangat besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku pacaran di kalangan siswa SMK Muhammadiyah Karangnayar disebabkan terpengaruh oleh ajakan temannya, jika ada hiburan atau perkumpulan yang memang ada peluang bergabungnya antara pemuda dan pemudi di acara tersebut mereka saling berkenalan, jika cocok mereka sampai menjalin hubungan istimewa atau pacar.

Bahwa pacaran berdampak terhadap akhlak siswa berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel di atas dengan menunjukkan nilai tertinggi adalah 75,5%, 74,5% dan 67,5%. Ini menunjukkan sangat besar dampak pacaran terhadap moralitas siswa di siswa SMK Muhammadiyah Karangnayar.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada “pengaruh pacaran terhadap akhlak siswa” dengan $R = 0,957 > R_{Square} = 0,878$ dengan Sig 0,05. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pacaran berpengaruh terhadap akhlak sebesar 87,8% sedangkan sisanya sebesar 12,2% disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

Adapun hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai $\text{Sig} > 0,05$ yang dapat disimpulkan hal ini berarti bahwa, berpacaran positif berpengaruh terhadap akhlak siswa di siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan & Akdon. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Fauziah dan Alimuddin, (2007). *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern Metode Pembinaan Anak pada Masa Pubertas*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Siti Romaet, *Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustadz Jefri Al-Bukhari*, diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021 Dari SITUS: [HTTP://Repository.uinjkt.ac.id/dpace](http://Repository.uinjkt.ac.id/dpace)
- Zaenal Abidin Syamsudin. (2008). *Tafsir Cinta Ayat-ayat Cinta Sebuah Tafsir Penuntun Jiwa*. Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Zahri, Mustafa. (1995). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zulkifli. L. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.